

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia saat ini mengalami banyak perubahan setelah *Covid-19* lalu sempat membuat perekonomian menurun drastis. Perubahan perekonomian kini menjadi lebih baik, di mana banyak perusahaan-perusahaan yang semakin berkembang dan maju. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan dengan sektor industri yang paling membantu perkembangan perekonomian di Indonesia. Salah satu sektor manufaktur yang berpengaruh dalam perkembangan ini adalah sektor ritel. Dengan bertambahnya populasi, sektor ritel mengalami pertumbuhan yang signifikan. Kinerja penjualan enceran pada Agustus 2024 lalu meningkat, dilihat dari Indeks Penjualan Riil (IPR) diperkirakan mencapai 215,9 atau tumbuh 5,8% (YoY). Pada Desember 2024, penjualan ritel di Indonesia meningkat 1,8% (YoY), bahkan diperkirakan industri ritel akan tumbuh 5% pada tahun 2025 (*Office of Chief Economist, 2024*). Pendapatan yang dihasilkan bisnis ritel cukup besar dari tahun ke tahun dan bahkan sekarang di setiap kota maupun desa bisnis ritel sudah banyak ditemui, mulai dari toko swalayan, *supermarket*, bahkan pusat perbelanjaan modern kini banyak menawarkan berbagai produk dan merek. Tidak hanya itu sektor ritel banyak menciptakan lapangan kerja dan menjadi penggerak utama dalam memasok rantai produsen dan konsumen, yang mana menjadi nilai tambah dalam distribusi produk dan layanan.

Semakin berkembangnya perekonomian, semakin ketat juga persaingan antar perusahaan. Persaingan ini mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi

yang tepat agar lebih unggul dan dapat mencapai tujuan bisnis yang diharapkan (Pertwi dkk., 2023). Salah satu cara untuk menghadapi dan memenangkan persaingan adalah dengan mengelola operasional perusahaan secara efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan memahami kebutuhan konsumen, menawarkan harga yang kompetitif, hingga memanfaatkan teknologi digital dalam proses bisnis (Della, 2024). Tujuan dari pengelolaan ini adalah untuk mendapatkan laba yang optimal, di mana perolehan keuntungan ini penting agar perusahaan dapat terus bertahan, berkembang, dan berhasil memenangkan persaingan. Selain itu, perusahaan yang keuntungannya besar, lebih dipercaya oleh investor dan masyarakat, karena investor lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi (Riyanti & Suwaidi, 2023). Namun, untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mempertahankan aspek pengelolaan keuangan mereka, salah satunya adalah profitabilitas.



Sumber: www.idx.com, data diolah oleh peneliti, 2025

Gambar 1. 1

Grafik Rata-Rata *Return On Asset*

Berdasarkan grafik tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata rasio *return on asset* (ROA) pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Nilai ROA pada tahun 2019 adalah 5,15%. Nilai ROA tahun 2020 mengalami penurunan dari sebelumnya yaitu menjadi 4,00%. Penurunan pada periode ini bisa disebabkan karena pandemi *covid-19* yang menghambat operasional perusahaan yang tetap harus ditanggung meskipun pendapatan menurun, akibat pembatasan sosial dan perubahan pola belanja konsumen. Nilai ROA mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sampai 2022, hal ini disebabkan pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Namun, pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan yang kemungkinan disebabkan karena tekanan dalam profitabilitas perusahaan, di mana menurunnya pendapatan yang bisa mengakibatkan arus kas perusahaan ikut menurun, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak stabil, dan berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu aspek utama untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menyisihkan keuntungan atau laba dari total aset atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Nurkholik & Fitriyanti Suci (2021) profitabilitas merupakan bagaimana perusahaan mampu dalam menghasilkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Menurut Firmansyah & Riduwan (2021) perusahaan dapat memperoleh laba maksimal yang diinginkan jika berusaha dengan mengefektifkan dan mengefisienkan operasional maupun dalam target penjualan yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan efisien dalam penggunaan sumber daya, sebaliknya semakin menurun profitabilitas menunjukkan adanya masalah dalam operasional perusahaan, manajemen keuangan, maupun daya saing di pasar.

Prabowo & Sutanto (2019) mengatakan bahwa profitabilitas adalah faktor yang harus di perhatikan karena jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang kurang baik, maka akan sulit menarik dana dari luar. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut agar selalu meningkatkan laba atau keuntungannya agar terhindar dari profitabilitas yang rendah. *Return on Asset* (ROA) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan semua aset yang di milikinya.

Konsistensi dalam pelunasan utang pada perusahaan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan profitabilitas. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Tingkat likuiditas perusahaan ditentukan dari seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya. Menurut Firmansyah & Riduwan (2021) likuiditas dengan profitabilitas memiliki hubungan erat yaitu bagaimana likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang diperlukan untuk menjalankan operasional perusahaan. Jika dikelola dengan benar, likuiditas dapat meningkatkan profitabilitas, dan sebaliknya jika likuiditas rendah maka menunjukkan bahwa likuiditas tidak dimanfaatkan dengan baik dan berdampak pada penurunan profitabilitas. Namun, likuiditas perusahaan tidak boleh terlalu tinggi maupun rendah, karena jika terlalu tinggi dapat menjadi tanda bahwa perusahaan kurang memanfaatkan asetnya secara efektif. Begitu juga sebaliknya, jika likuiditas terlalu rendah maka dapat menyebabkan perusahaan sulit dalam membayar utang jangka pendeknya yang mana akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mengambil keputusan yang dapat

menjaga keseimbangan antar profitabilitas dan likuiditas, agar perusahaan dapat terjamin kelangsungan hidupnya, dan terus berkembang dengan memperoleh kepercayaan dari para investor. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur rasio likuiditas. *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah aset lancar dengan utang lancar yang dimiliki suatu perusahaan.



Sumber: www.idx.com, data diolah oleh peneliti, 2025

Gambar 1. 2

Grafik Rata-Rata *Current Ratio*

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 hanya mengalami penurunan pada tahun 2020, sedangkan pada tahun 2021 nilai rata-rata CR sama dengan rata-rata tahun 2020. Pada tahun 2022 sampai 2023 CR mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 2,23% naik menjadi 2,94%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan mengalami perbaikan atau peningkatan pada kemampuan perusahaan dalam menjalankan kewajiban jangka pendeknya.

Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin meningkat juga profitabilitas perusahaan. Namun, peningkatan likuiditas pada tahun 2022 hingga

2023 tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas, di mana ini menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas tidak selalu sejalan. Beberapa faktor dapat menyebabkan hal ini terjadi, salah satunya karena kurang optimalnya struktur modal yang mengakibatkan beban utang yang tinggi, yang menghambat peningkatan laba meskipun likuiditas meningkat.



Sumber: www.idx.com, data diolah oleh peneliti, 2025

Gambar 1. 3

Grafik Rata-Rata *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif namun cenderung menurun, dapat dilihat pada tahun 2019 angka menunjukkan 1,49% dan menjadi 1,23% pada tahun 2023. Penurunan DER ini menandakan adanya upaya perusahaan untuk mengurangi ketergantungan terhadap utang dan memperkuat struktur modal melalui pendanaan ekuitas. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebelumnya, di mana ketika likuiditas meningkat pada tahun 2023 namun tidak diikuti oleh profitabilitas, salah satu penyebabnya karena tingginya DER pada tahun-tahun sebelumnya yang masih didominasi oleh utang. Penurunan DER pada tahun 2023 mencerminkan perbaikan

struktur modal yang dapat mendukung efisiensi biaya keuangan dan mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan.

Struktur modal merupakan pembiayaan permanen perusahaan yang diwakili terutama oleh hutang jangka panjang dan ekuitas (Sartono & Ratnawati, 2020). Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan sumber dana yang paling menguntungkan, sumber dana yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya agar mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan laba. Namun, apabila perusahaan terlalu bergantung pada utang, maka risiko keuangan akan tinggi, terutama jika suku bunga mengalami kenaikan, dan jika perusahaan terlalu mengandalkan ekuitas, maka potensi pertumbuhan bisa menjadi terbatas karena kurangnya pendanaan eksternal untuk perluasan bisnis. Oleh karena itu, pemilihan struktur modal yang tepat akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Pada penelitian ini struktur modal berperan sebagai variabel moderasi, artinya dengan penambahan variabel struktur modal apakah hubungan antara likuiditas dan profitabilitas akan memperkuat atau memperlemah. Rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Dilihat dari penjelasan di atas bahwa jika likuiditas dikelola dengan benar maka dapat meningkatkan profitabilitas, dan struktur modal dipertimbangkan sebagai variabel moderasi yang berpotensi mempengaruhi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas, terutama dalam perusahaan sektor ritel yang sebagian besar penelitian masih kurang atau terbatas karena penelitian sebelumnya lebih berfokus pada sektor *food and beverage*. Dipilihnya sektor ritel juga dikarenakan sektor ritel memiliki kontribusi yang positif dan berperan dalam meningkatkan

pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karena hal itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan harapan dapat memberi wawasan untuk manajemen perusahaan agar mendapat strategi untuk merancang keuangan yang lebih baik. Lalu, penelitian ini juga berharap dapat menjadi referensi untuk investor dalam menilai keuangan perusahaan ritel sebelum berinvestasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Yang Dimoderasi Oleh Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan ekonomi membuat daya saing antar perusahaan semakin tinggi, membuat perusahaan harus bisa menjaga likuiditasnya dan meningkatkan profitabilitasnya.
2. Terjadi fluktuasi pada perolehan profitabilitas perusahaan sektor ritel periode 2019 sampai 2023, di mana nilai rata-rata ROA turun pada tahun 2020, dan meningkat secara signifikan pada tahun 2021-2022, dan kembali menurun pada 2023. Penurunan ini menunjukkan adanya tekanan dalam profitabilitas yang berdampak pada arus kas dan stabilitas perusahaan.
3. Ketidaksesuaian antara likuiditas dan profitabilitas. Data menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas pada tahun 2022 sampai 2023 tidak diikuti oleh

peningkatan profitabilitas, hal ini tidak sesuai dengan pernyataan di mana ketika likuiditas meningkat maka profitabilitas ikut meningkat.

4. Struktur modal yang tinggi pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang dapat menghambat peningkatan laba meskipun likuiditas meningkat.
5. Sebagian besar penelitian terkait likuiditas dan profitabilitas lebih membahas sektor *food and beverage*, sedangkan pada sektor ritel masih belum banyak yang membahas atau minim penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
2. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
3. Seberapa besar struktur modal memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi mengenai

perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang kemudian diolah dan dikaji sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan dalam bentuk skripsi, yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi akuntansi pada fakultas ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis struktur modal dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi semua pihak, diantara-Nya:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Penelitian ini berguna dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan serta untuk menambah wawasan dan

pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh struktur modal.

- b. Bagi peneliti atau mahasiswa lain, bentuk penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi terutama dalam penelitian Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas, dan diharapkan dapat memberikan ide atau gagasan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Profitabilitas.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk perusahaan supaya dapat meningkatkan profitabilitasnya.
- b. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, baik sebagai bahan pertimbangan maupun evaluasi.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat semakin memperluas wawasan dan referensi serta kemampuan menganalisis masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan likuiditas terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh struktur modal.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

1.6.1.1 Likuiditas

Menurut Sari & Sisdianto (2024) menyatakan bahwa “Likuiditas merupakan salah satu faktor penting dalam manajemen keuangan yang

mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek”. Likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutang lancarnya. Menurut Ummah & Efendi (2022) tingkat likuiditas bukan hanya menilai kondisi keuangan perusahaan, namun juga menilai bagaimana suatu perusahaan mampu mengubah aktiva lancar menjadi kas. Dalam penelitian ini *Current Ratio* (CR) digunakan sebagai alat ukur likuiditas. Menurut Prabowo & Sutanto (2019) “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar”. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

1.6.1.2 Profitabilitas

Menurut Ummah & Efendi (2022) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba”. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan perkembangan perusahaan yang bagus. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi efektivitas perusahaan, dengan keuntungan ini perusahaan dapat mendanai kegiatan operasional dan mengurangi penggunaan utangnya. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rumus perhitungan ROA:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1.6.1.3 Struktur Modal

Menurut Sari & Sisdiyanto (2024) menyatakan bahwa “Struktur modal menggambarkan proporsi antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan, yang menjadi salah satu elemen penting dalam strategi keuangan”. Struktur modal yang seimbang memungkinkan perusahaan menggunakan keuntungannya dari sumber eksternal tanpa meningkatkan risiko keuangan secara signifikan (Sari & Sisdiyanto, 2024). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan untuk membandingkan modal pemilik perusahaan dengan hutang yang dimiliki, DER juga digunakan untuk mengukur suatu perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk memenuhi kewajibannya (Sabakodi & Andreas, 2024). Rumus perhitungan DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu referensi dalam melakukan penelitian. Adanya penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan gambaran, penjelasan dan acuan mengenai pembahasan yang berkaitan dengan Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Yang Dimoderasi Oleh Struktur Modal. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, diantara-Nya:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Felicia &	Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran	Likuiditas berpengaruh negatif	Penelitian ini menggunakan variabel	Penelitian ini menggunakan tambahan

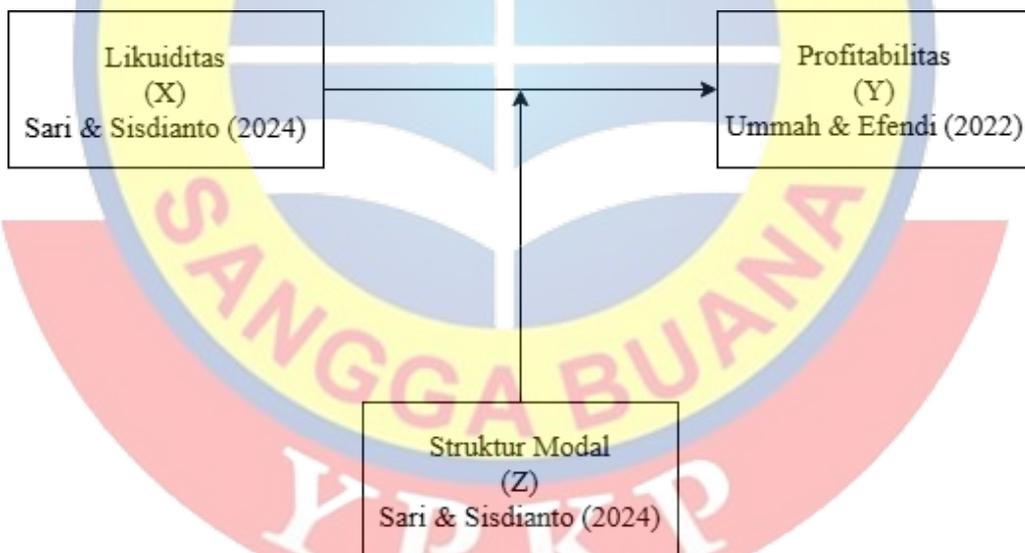
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Viriany (2023)	Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi	terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh, dan struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.	likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal sebagai variabel moderasi.	variabel ukuran perusahaan, dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur, dan menggunakan data tahun 2017-2019.
2	Afiffilah & Ditasari (2024)	Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi	Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh, struktur modal hanya memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas.	Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal sebagai variabel moderasi.	Penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan, dilakukan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik, dan menggunakan data tahun 2019-2022.
3	Rantika dkk., (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap	Ukuran perusahaan berpengaruh namun tidak signifikan, pertumbuhan penjualan	Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas dan profitabilitas.	Penelitian ini tidak menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasi, dilakukan pada

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar BEI Tahun 2018-2020	berpengaruh positif dan signifikan, likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, dan secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan.		perusahaan sektor industri barang konsumsi, dan menggunakan data tahun 2018-2020.
4	Firmansyah & Riduwan (2021)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas	Perputaran modal kerja tidak berpengaruh; <i>leverage</i> berpengaruh negatif; likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas dan profitabilitas.	Penelitian ini tidak menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasi, menggunakan tambahan variabel perputaran modal kerja dan <i>leverage</i> , dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman, dan menggunakan data tahun 2015-2019.
5	Salsabil (2020)	Peran Moderasi Struktur Modal Dalam Menjelaskan Pengaruh Likuiditas Terhadap	Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan struktur	Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal sebagai	Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman dan menggunakan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018	modal tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.	variabel moderasi.	data tahun 2015-2018.

1.6.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2022:95) menyatakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.



Gambar 1. 4

Model Kerangka Penelitian

1.6.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:63) menyatakan bahwa “Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijabarkan pada halaman sebelumnya, maka

peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu “Bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh struktur modal”.

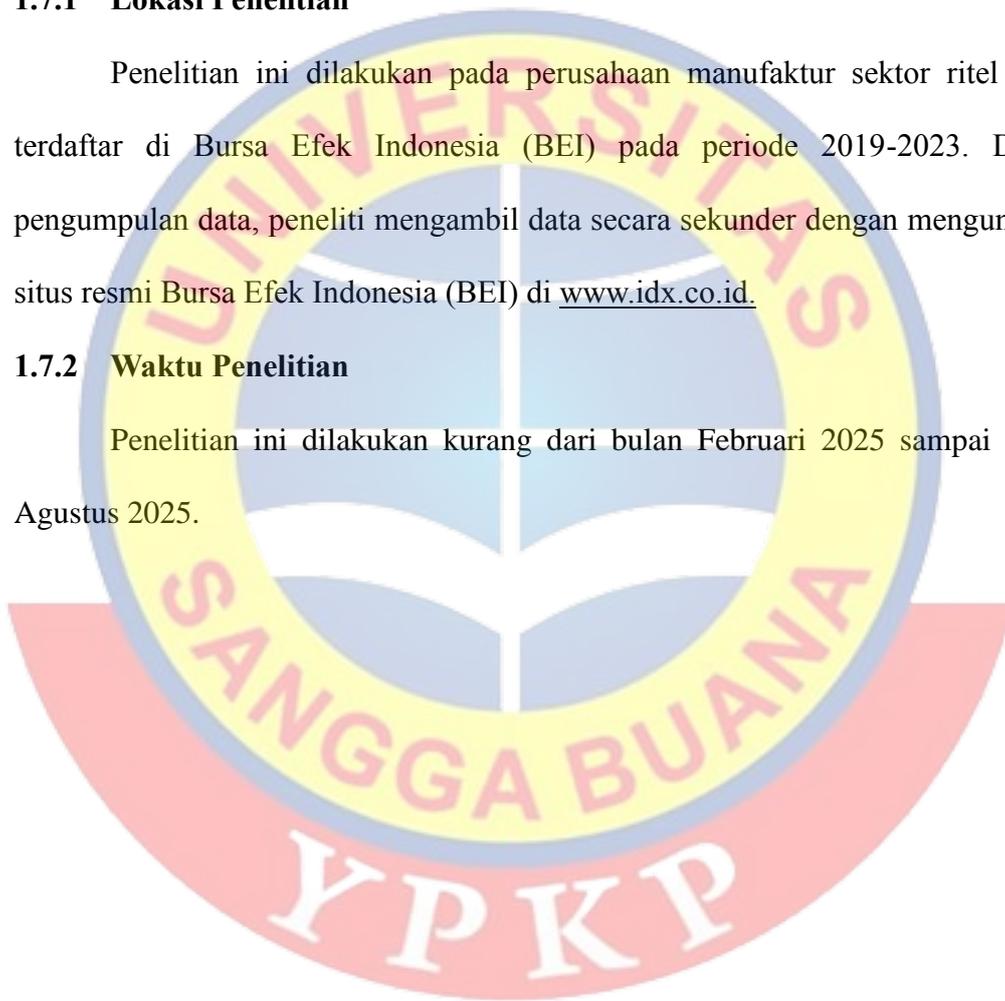
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Dalam pengumpulan data, peneliti mengambil data secara sekunder dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang dari bulan Februari 2025 sampai bulan Agustus 2025.



Tabel 1. 2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																								
2	Penyusunan Bab I					■	■	■	■																				
3	Revisi Bab I									■																			
4	Penyusunan Bab II										■	■																	
5	Penyusunan Bab III										■	■																	
6	Revisi Bab I-III													■	■														
7	Sidang Seminar UP														■	■													
8	Pengumpulan Data															■	■	■	■										
9	Analisis dan Olah Data																	■	■										
10	Penyusunan Bab IV																			■	■	■	■						
11	Penyusunan Bab V																				■								
12	Revisi Bab IV-V																					■	■						
13	Sidang Akhir																									■	■	■	■